

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Suka Makmur, Kab. Langkat

**Tengku Darmansyah¹, Yuda Mulia Ramadhan²,
Julia Sapira Wardani³, M. Rafly Aditya⁴, Nurhasanah Silitonga⁵**
1,2,3,4,5 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email :yudamuliaramadhan123@gmail.com¹, julisafira05@gmail.com³,
rafliaditya283@gmail.com⁴, nurhasanahslt3@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan yang Berbasis Masyarakat yaitu pendidikan yang menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek pendidikan. Untuk itu terdapat sejumlah langkah yang harus ditempuh. Diantaranya, membentuk perhimpunan masyarakat peduli pendidikan yang tugasnya antara lain menyediakan mendukung pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di masyarakat dan mengadakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat setempat, misalnya kegiatan Festival Anak Soleh yang bertujuan membangkitkan semangat terhadap kegiatan keagamaan yang difokuskan untuk mendukung pengetahuan anak-anak di desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang pengetahuan keagamaan di Desa Suka Makmur, Kab. Langkat. Temuan ini memperoleh gambaran rasa semangat anak-anak di Desa Suka Makmur, Kab. Langkat dalam mengikuti kegiatan Festival Anak Soleh dan mengabdikan diri dalam masyarakat dan ikut serta dalam lembaga bidang urusan agama di Desa Suka Makmur, Kab. Langkat.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan, Masyarakat

Abstract

Community-Based Education is education that makes society not only as an object but as a subject of education. For this, there are a number of steps that must be taken. Among them, forming a community association that cares about education whose duties include providing support for the growth and development of education in the community and holding activities that are directly related to the local community, for example the Pious Children's Festival which aims to raise enthusiasm for religious activities focused on supporting the knowledge of children in the village. The purpose of this study was to determine the understanding of religious knowledge in Suka Makmur Village, Kab. Langkat. This finding illustrates the spirit of the children in Suka Makmur Village, Kab. Langkat in participating in the activities of the Soleh Children Festival and devoting himself to the community and participating in institutions in the field of religious affairs in Suka Makmur Village, Kab. Langkat.

Keywords: Management, Education, Society

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan berbasis masyarakat secara konseptual, merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat". Lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan umum juga agama juga memiliki kesempatan yang sama dengan lembaga pendidikan umum untuk melaksanakan manajemen secara mandiri. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan kuantitas lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana peningkatan kuantitas lembaga ini, maka diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses

pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam mewujudkan cita-cita Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka melalui lembaga pendidikan Islam tujuan yang ingin dicapai yaitu mencerdaskan pengetahuan anak bangsa, membina akhlak anak didik, dan membangun jiwa kemandirian. Berkembangnya lembaga pendidikan Islam seiring dengan semakin kompleks kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Perkembangan ini menuntut kemudahan pengelolaan sistem pendidikan sehingga tepat sasaran. Dengan adanya manajemen berbasis masyarakat dan manajemen berbasis sekolah maka strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam semakin bervariasi dan menunjukkan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan.

Menurut Abuddin Nata Pendidikan Berbasis Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai sebuah alternatif untuk ikut serta memecahkan berbagai masalah pendidikan yang ditangani pemerintah, dengan cara melibatkan peran serta masyarakat secara lebih luas. Masyarakat dilibatkan untuk memahami program-program yang dilakukan dunia pendidikan dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk bisa memberikan bantuan yang maksimal terhadap terlaksananya program-program pendidikan tersebut. Bantuan yang dimaksud misalnya masyarakat termotivasi untuk memasukkan putraputrinnya ke sekolah atau madrasah, memberikan bantuan finansial (uang atau material) tanpa diminta pihak sekolah serta masalah-masalah yang dihadapi sekolah atau madrasah dapat dipecahkan bersama dengan masyarakat. Masalah yang dihadapi lembaga pendidikan seperti yang menyangkut siswa, guru, perlengkapan, keuangan, perumusan tujuan sekolah atau madrasah dapat diatasi bersama-sama dengan masyarakat. Berbagai sarana dan prasarana yang ada di masyarakat seperti lapangan olahraga, gedung pertemuan, masjid, tempat-tempat kursus keterampilan, dan lain sebagainya dapat diakses dan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, tanpa harus membayar (Abuddin Nata:2014).

Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat tersebut di atas pada intinya adalah pendidikan harus dikelola secara demokratis dengan melibatkan seluruh komponen bangsa, yakni pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya termasuk kalangan masyarakat industri, pengusaha, pengacara, dokter, birokrat, dan seterusnya atas dasar tanggung jawab moral dan panggilan niat sematamata karena Allah. Dengan dasar tanggung jawab dan niat yang demikian itu, maka pelaksanaan konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat tersebut dengan sendirinya akan terlaksana (Jauhar:2001).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah yang diajukan dalam tulisan ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen dalam Islam?
2. Bagaimanakah konsep manajemen pendidikan?
3. Bagaimanakah implementasi manajemen berbasis masyarakat di Desa Suka Makmur, Kab. Langkat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan kegiatan langsung dengan masyarakat setempat (Sugiyono:2013). Adapun data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi kata. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

PEMBAHASAN

Manajemen Dalam Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Arti pentingnya manajemen bagi umat muslim sebagaimana Imam Al Fakh Al Razi dalam Veithzal mengatakan bahwa hidup adalah nikmat pertama yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia sebelum nikmat lainnya termasuk nikmat iman karena tanpa kehidupan nikmat lain tak bisa diperoleh. Karena itulah maka nikmat hidup harus disyukuri dengan memberdayakannya dan dikelola secara baik sehingga memiliki makna dan nilai positif semaksimal mungkin. Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al tadbir* (pengaturan) kata ini derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).

Dalam Al-Qur'an: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajadah:5).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajadah:5)

Dalam ayat di atas terdapat kata berarti mengatur urusan. Di dalam Imron Fauzi, Ahmad Al Syawi menafsirkan bahwa Allah pengatur alam. Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam. Namun karena manusia diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya.

Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun nonprofit. Manajemen merupakan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Gambaran proses manajemen dapat dilihat dalam Samsuddin Jadi, manajemen pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu baik sumber daya maupun sumber daya manusia untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dalam mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah. Siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Sehingga manajemen membentuk suatu sistem yang terintegrasi dari beberapa unsur lembaga pendidikan yang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Masyarakat orang tua siswa: orang tua memiliki anak yang sedang sekolah
2. Masyarakat yang terorganisasi: kelompok organisasi bisnis, politik, sosial, keagamaan, dan sebagainya
3. Masyarakat secara luas: pribadi-pribadi dan masyarakat secara umum.

Keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, yang berarti mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis masyarakat secara konseptual, merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat".

Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberi jawaban atas kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subjek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktif dalam setiap program pendidikan. Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. secara singkat dapat dikatakannya, bahwa masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik didalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri.

Manajemen pendidikan berbasis masyarakat dapat diimplementasikan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengembangan yang terus-menerus melalui budgeting dan evaluasi. Konteks berbasis masyarakat disini menunjuk pada derajat kepemilikan masyarakat. Masyarakat memiliki otoritas dalam mengambil keputusan dan menentukan tujuan pendidikan. Masyarakat sebagai sumber artinya banyak hal yang dapat diambil dari masyarakat untuk kepentingan pendidikan. Meskipun masyarakat punah, tetapi peninggalan mereka dapat diambil baik ilmunya, kebudayaannya, dan sebagainya. Masyarakat sebagai pelaku pendidikan artinya baik perorangan atau kelompok bertindak selaku pembelajar. Masyarakat sebagai pelaksana pendidikan melakukan kegiatan penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan yang bertugas membuat peraturan perundang-undangan, merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan pembinaan di bidang pendidikan. Masyarakat sebagai pengguna hasil pendidikan yaitu bentuk lulusan yang akan menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh di lembaga pendidikan dalam dunia kerja. Baik pemerintah, industri, perusahaan, dan lainnya sebagai pengguna pendidikan, akan merasakan akibat pendidikan jika tidak bermutu.

Oleh karena itu harus ada kesesuaian antara program layanan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat melalui kerjasama. Masyarakat sebagai perencana adalah dalam bentuk pemberian ide atau masukan pemikiran yang bermakna untuk mendukung bagi tersusunnya perencanaan yang baik. Peran aktif masyarakat diharapkan dalam penyampaian informasi atau terlibat langsung dalam penyampaian informasi atau terlibat langsung dalam diskusi penyusunan perencanaan, sehingga lulusan akan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja bersesuaian. Masyarakat sebagai pengawas untuk pengendalian agar pelaksanaan program dapat terjamin sesuai dengan perencanaan. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh dewan pendidikan dan komite sekolah. Masyarakat sebagai evaluator, mengevaluasi program pendidikan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian program dan manfaat program bagi pencapaian tujuan. Sebagai contoh pengukuran yaitu berapa banyak lulusan suatu sekolah diterima di perguruan tinggi atau dunia kerja.

Keterkaitan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan

Dalam melaksanakan kerjasama dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan lembaga pendidikan sering muncul beberapa kendala seperti kurangnya jalinan komunikasi dan kemungkinan usaha masyarakat mengeksploitasi keberadaan lembaga pendidikan, kegiatan mengkritik dan menyerang yang bertujuan menja-tuhkan kebijakan lembaga pendidikan. Misalnya suatu perusahaan bersedia menjadi donatur penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan dengan syarat agar siswa mau menggunakan produk tertentu. Untuk mengatasi kendala tersebut maka pihak lembaga pendidikan perlu tanggap dengan cara menganalisis motif dibalik pemberian dana tersebut. Pimpinan perlu meng-analisis dan memecahkan masalah secara bijaksana.

Untuk menjalin komunikasi yang baik, ada beberapa cara untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan masyarakat sekitar lembaga yaitu:

1. Memberdayakan orang-orang kunci, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi dan dianut oleh orang lain. Seperti: kiyai, sesepuh desa, pengusaha, kepala desa, ketua RT/RW, dan pejabat lainnya. Orang kunci ini diidentifikasi, dihubungi, diajak diskusi dalam memecahkan masalah di sekolah, serta diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah. Tokoh kunci ini menjadi media antara sekolah dengan masyarakat.

2. Warga sekolah bersifat terbuka terhadap sarana dan kritik masyarakat. Maka kritik yang diterima haruslah selektif, karena perlu diwaspadai kemungkinan kritik yang ingin menjatuhkan sekolah.
3. Melakukan komunikasi dengan masyarakat secara terus menerus, agar harapan dan kebutuhan masyarakat dan sekolah dapat sejalan
4. Pada saat yang tepat pihak sekolah melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Misalnya kegiatan olahraga, kesenian, perlombaan dan sebagainya.

Implementasi manajemen berbasis masyarakat

Dalam konteks pendidikan, Made Pidarta sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Sulistyorini:2009). Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan berbasis masyarakat merupakan model pengelolaan pendidikan yang menempatkan peran masyarakat (community roles) pada posisi otonom untuk menentukan, mengatur, dan menyelenggarakan pendidikan sesuai aspirasi dan kebutuhannya (Sulistyorini:2009).

Undang-undang Sisdiknas (UU No 20 tahun 2003) dalam ketentuan umum menyatakan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis masyarakat bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber, personil, dan materiil dalam dunia pendidikan yang berbasiskan atau melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini proses pengelolaan pendidikan diselenggarakan oleh masyarakat. Dalam ilmu manajemen, istilah partisipasi diartikan sebagai proses pelibatan mental dan emosional dalam suatu aktivitas.

Newstron dan Davis sebagaimana dikutip oleh Nurhattati Fuad membatasi konsep partisipasi sebagai *"mental an emotional involvement of the ersons in a group situatio that encourages them to group goals and share responsibility for them"*, yaitu keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk encapai dan berbagi tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok (Nurhattati Fuad:2014).

Dilhat dari segi keterlibatannya, partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat berbentuk :

1. Keterlibatan mental dan emosional.
2. Tenaga
3. Sarana dan dana

Keterlibatan mental dan emosional berkaitan dengan aktivitas seseorang atau kelompok dalam memberikan gagasan, motivasi dan dukungan moral dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan pemberian tenaga serta ketrampilan yang di diberikan dalam proses pembelajaran atau penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam bentuk dukungan sarana atau dana adalah dengan menyumbangkan materi (bahan-bahan infrastrukural) serta dana penyelenggaraan Pendidikan (Nurhattati Fuad:2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan penelitian yang dilakukan di Desa Suka Makmur, Kab. Langkat dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dilakukan dengan cara melakukan pembagian kelompok yang akan di utus ke lembaga-lembaga yang ada di desa tersebut, seperti KUA, MIN, TK, dan lain sebagainya.
2. Pengaplikasian ilmu manajemen berbasis masyarakat oleh salah satu kelompok di lembaga masyarakat khususnya di KUA Desa Suka Makmur yang beranggotakan: Tri

fatimah, M. Hady Al-Asy Ary, Titi Nuraini, Ropida Batubara melakukan kegiatan Menyusun berkas-berkas pernikahan, Mengarsip dan mencatat data-data pernikahan +/- 10 tahun terakhir, dan Mencatat data-data orang nikah. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan tata manajemen yang tepat.

3. Pengaplikasian ilmu manajemen berbasis masyarakat oleh salah satu kelompok di lembaga pendidikan MIN 6 Langkat yang beranggotakan : Nurhasanah Silitonga, Wanda Zuhro Syam Pratami, Shazrin Syaviq Zachrofi Ritonga, Sukriani Hasinuan, Azizah Rahma, dan Riska Alfani. Melakukan pertemuan dengan Kepala Madrasah, memberikan pengajaran kepada anak didik, melakukan diskusi tentang manajemen pembelajaran bersama tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Pengaplikasian ilmu manajemen berbasis masyarakat oleh salah satu kelompok di Dusun 1A Desa Suka Makmur yang beranggotakan: Asmaria Hasibuan, Mutiara Hasni, Ridha Amirah, Nanda Putri Khafifah, Wahyu Ningsih, Adinda Agustina, dan Alpiq Rizki. Melakukan kegiatan berupa sosialisasi tentang manajemen di salah satu TK yang terdapat di dusun tersebut, kemudian membersihkan musholla, dan mengajar mengaji pada sore hari.
5. Pengaplikasian ilmu manajemen berbasis masyarakat oleh salah satu kelompok di Dusun 1B Desa Suka Makmur yang beranggotakan: Audy Andini Lubis, Dea Ayu Puspita, Julia Sapira Wardani, M. Rafly Aditya, M. Sibril Malasi, dan Nurwinda Aulia Nasution melakukan kegiatan Sosialisasi dan diskusi dengan Remaja Masjid tentang Surat-Menyurat sesuai dengan Ilmu Manajemen dan Administrasi Pendidikan.
6. Pengaplikasian ilmu manajemen berbasis masyarakat oleh salah satu kelompok di Dusun 2 Timur Desa Suka Makmur yang beranggotakan: Tri Wulan Hasibuan, Nailan Nikmah Siregar, Restiana Harahap, Khafsah Situmorang, Indra, Kokoh Sabila dan Suci Rahmaida Sihombing melakukan kegiatan bersih-bersih masjid dan sosialisasi tentang pengelolaan masjid dengan BKM Masjid Dusun 2 Timur Desa Suka Makmur.
7. Pengaplikasian ilmu manajemen berbasis masyarakat oleh salah satu kelompok di Dusun 2 Barat Desa Suka Makmur yang beranggotakan: Willianda Muthe, Yuda Mulia Ramadhan Sitepu, Siti Fauziah Rangkuti, Abdul Halim Siregar, Nur Afni, dan Citra Malinda Sitorus melakukan kegiatan di SDN 054871 Kwala Begumit, dan Membantu pihak perputakaan dalam hal administrasi Perpustakaan.
8. Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Suka Makmur berupa Acara Festival Anak Soleh yang dilakukan di Musholla berlangsung selama 2 hari dan melakukan penutupan yang dihadiri oleh perwakilan Perangkat Desa dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Jauhar, *Jurnal Pemikiran Islam Kontekstual* Vol.2, No.2, Desember 2001
- Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep dan Strategi Implementasi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Menejemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Penerbit Teras, Yogyakarta, 2009
- Tim Pakar Manajemen Pendidikan UNM. *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: UNM. 2003.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Media Wacana, Yogyakarta, 2003
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.